



Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 2 Kalipucangwetan dengan Model Problem Based Learning

Moh Wilda Mustaqim¹, Erma Suryani Sahabuddin², Bhakti Pandi Hasin³

¹SD Negeri 2 Kalipucangwetan

Email: mustaqim88.wildan@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: ermasuryani@unm.ac.id

³SD Negeri Sudirman III, Makassar

Email: Bhakti.pandi@gmail.com

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The selection of this title is based on observations and Field Practice Experiences that the ability of third graders at SD Negeri Kalipucangwetan is motivated to learn and student learning outcomes are still lacking. This study aims to determine whether the application of Problem Based Learning (PBL) learning methods can improve the learning outcomes of class III students in Indonesian language lessons at SD Negeri Kalipucangwetan, Jepara Regency. The type of this research is classroom action research with the research subjects being third grade students of SD Negeri Kalipucangwetan, Jepara Regency in the even semester of 2021/2022, totaling 33 children. Data collection was carried out using learning outcomes tests and observations. The collected data were analyzed using descriptive statistical analysis. In the first cycle, the lowest score was 62 and the highest score was 80 with an average score of 68 student learning outcomes and the standard deviation was 5.369. Furthermore, in the second cycle, the lowest score was 69 and the highest score was 90 with an average score of 76 student learning outcomes and a standard deviation of 5.615. Mastery of classical learning outcomes in the first cycle is 37.5% and in the second cycle there is an increase of 87.5%. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of the Problem Basic Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes and increase student motivation, this can be seen from the active role of students in asking and answering questions.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Model; Student Learning Outcomes; Motivation*

Abstrak

Pemilihan judul ini berdasarkan pengamatan dan Pengalaman Praktik Lapangan bahwa kemampuan siswa kelas III SD Negeri Kalipucangwetan motivasi belajar dan hasil belajar siswa masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III muatan pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kalipucangwetan Kabupaten Jepara. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Kalipucangwetan Kabupaten Jepara pada semester genap 2021/2022 yang berjumlah 33 anak. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Data yang terkumpul, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada siklus I menunjukkan nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 80 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68 dimana standar deviasinya 5,369. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 90 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76 dan standar deviasinya 5,615. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 37,5% dan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 87,5%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta motivasi peserta didik juga meningkat, hal ini terlihat dari peran aktif siswa dalam bertanya maupun menjawab soal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL); Hasil Belajar siswa; Motivasi

PENDAHULUAN

Untuk melakukan perubahan, manusia dapat memulainya dengan merubah kebiasaan. Sulit memang. Tapi dengan keyakinan dan usaha yang konsisten, perubahan itu akan terasa hasilnya di kemudian hari. Habits dapat diartikan sebagai kebiasaan. Jadi bisa dipahami bahwa habits (kebiasaan) itu terjadi secara otomatis, tanpa diperintah menurut apa yang selalu kita lakukan. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, pengangkatan manusia ke taraf yang lebih tinggi. Di dalamnya terdapat pembelajaran yang merupakan komunikasi eksistensi manusiawi yang otentik kepada manusia, untuk dimiliki, dilanjutkan dan disempurnakan. Artinya pendidikan adalah usaha membawa manusia keluar dari kebodohan, dengan membuka tabir aktual dari sifat alami manusia (humanistik). Proses pendidikan hendaknya memberi tempat kepada proses pemberdayaan diri. Dengan self awareness dan self insight peserta didik dapat terhubung dengan dirinya dan mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya. Di satu sisi, belajar adalah memahami bagaimana individu berbeda dengan yang lain. Di sisi lain, memahami bagaimana menjadi manusia seperti manusia lain (Setyawan, 2007: 6).

Permendikbud No. 103 tahun 2014 menyebutkan bahwa “Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan”. Untuk itu dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru saja melainkan peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya sehingga benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuannya. Peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya

Berdasarkan amanat permendikbud tersebut Salah satu langkah yang dapat ditempuh melalui penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pendidikan abad ke-21

Berdasarkan observasi awal, tampak bahwa dalam pembelajaran tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia materi *Ciri-ciri Makhluk Hidup* yang saya laksanakan masih terdapat kekurangan yang kurang diminati oleh siswa kelas III SD Negeri 2 Kalipucangwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Hal ini dapat terlihat, misalnya pada saat guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah. Untuk penilaian selalu menggunakan soal pilihan ganda atau isian, tugas yang diberikan sama dengan yang ada di buku tema. Tidak ada respon positif dari peserta didik setelah diberikan materi, dan tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan dalam. Pada pembelajaran, peserta didik menerima permasalahan dari guru, namun dalam memecahkan permasalahan dijawab oleh guru sendiri. Ada pembentukan kelompok untuk mendiskusikan pembelajaran, tapi diskusi tidak dapat berjalan secara interaktif. Hal hal tersebut yang menyebabkan peserta didik kurang senang atau tidak berminat dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan data hasil observasi tersebut maka guru berusaha meningkatkan hasil pembelajaran dengan cara melakukan inovasi pembelajaran. Dari metode ceramah yang digunakan beralih pada metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar.

Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Finkle dan Torp (1995) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Definisi di atas mengandung arti bahwa *PBL* merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “ Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kalipucangwetan Kabupaten Jepara dengan Model Problem Based Learning”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya terjadi di dalam kelas meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 2 Kalipucangwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah dengan mengambil sampel peserta didik di kelas III. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas III SD yang berjumlah 33 orang dengan rincian 18 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dengan mengambil muatan pelajaran Bahasa Indonesia tentang Ciri-ciri Makhluk Hidup pada tema 1 tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup. Siswa kelas III dipilih sebagai subjek penelitian sebab banyaknya permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Adapun Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah karena keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran problem

based learning.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Lembar observasi terdiri atas lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama Ciri-ciri Makhhluk Hidup. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran serta penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan materi Ciri-ciri Makhhluk Hidup pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhhluk Hidup.

Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian tindakan kelas proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, tes, angket, atau wawancara. Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah lisan dan tertulis. Tes yang digunakan terdiri dari 1) Pre test yang berfungsi untuk menilai sampai dimana peserta didik telah menguasai kemampuan yang dimilikinya sebelum dilakukan penelitian. 2) Post-test yang berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik mengenai materi pelajaran setelah dilakukan penelitian. Hasil pre test kemudian akan dibandingkan dengan hasil post test yang akan diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan penelitian Sementara hasil post test inilah yang menggambarkan keberhasilan atau tidaknya model PBL yang telah diterapkan saat melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan dan menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan jumlah siklus tindakan yang diberikan yaitu sejumlah 2 siklus. Hal tersebut dikarenakan peneliti memperhatikan efisiensi waktu yang digunakan untuk penelitian. Jika di siklus 1 nantinya tujuan yang diharapkan telah tercapai maka kegiatan dihentikan. Namun jika pada siklus tersebut belum berhasil, maka peneliti mengulang ke siklus II dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sesuai tujuan/kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil analisis data sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan dengan hasil Analisis deskripsi terhadap skor hasil belajar siswa pada tes akhir Siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan Proses pembelajaran melalui Model Problem Based Learning adalah 65,60 dari skor ideal (total) yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah 55,00 dan yang tertinggi 75,00 dengan rentang skor 20 dan standar deviasi 5,481. bahwa tak seorangpun siswa yang berada pada kategori rendah sekali, rendah maupun kategori tinggi sekali, siswa yang berada dalam kategori sedang sebanyak 25 orang atau 30,00% dan siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 orang atau 70,00%. Dan skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diadakan bimbingan kelompok pada siklus I adalah 65,12. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka berada dalam kategori sedang. Pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan Proses pembelajaran melalui Model Problem Based Learning adalah 76,05 dari skor ideal (total) yang mungkin dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah 65,00 dan yang tertinggi 90,00 dengan rentang skor 25 dan standar deviasi 7,323. bahwa tak seorangpun siswa yang berada pada kategori rendah sekali, rendah maupun sedang, sedangkan siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 15 siswa atau 85,00%, siswa yang berada pada kategori tinggi sekali sebanyak 3 orang atau 15,00%. Selama pelaksanaan siklus I yang berlangsung selama 4 kali pertemuan (tatap muka), tercatat perubahan mendasar yang terjadi pada siswa. Persentase kehadiran siswa pada Siklus I sebesar 95,00%, Keberanian siswa untuk bertanya dan menanggapi materi pelajaran yang disajikan mengalami peningkatan yang sengaja mengajukan pertanyaan serta memberi jawaban setiap pertanyaan lisan yang diajukan peneliti jika dibandingkan dengan sebelum penelitian ini berlangsung, dengan persentase 28,75%, Keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin aktifnya siswa terlibat langsung dalam kelompoknya untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan, dengan persentase sebesar 21,25%, Siswa yang meminta bantuan dari teman pada saat kerja kelompok masih banyak dengan persentase sebesar 18,75%., Keberanian siswa untuk mengajukan pendapat atau menanggapi pendapat kelompok lain meningkat atau menanggapi pendapat kelompok lain meningkat. Siswa yang sengaja mengacungkan tangan untuk tampil ke depan mengerjakan soal yang diberikan atau menanggapi jawaban dari kelompok lain, dengan persentase 18,75%. Pada Siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu sebagai berikut.

1. Persentase kehadiran siswa pada Siklus II meningkat menjadi 96,25%. Ini berarti banyak siswa yang mulai terbiasa dan tertarik untuk belajar dengan Proses pembelajaran melalui Model Problem Based Learning
2. Keberanian siswa untuk bertanya dan menanggapi materi pelajaran yang disajikan mengalami peningkatan dengan persentase 32,50%.
3. Keaktifan siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin aktifnya siswa terlibat langsung dalam kelompoknya untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan, dengan persentase sebesar 22,50%
4. Siswa yang meminta bantuan dari teman pada saat kerja kelompok semakin berkurang di tiap pertemuan dengan

- persentase sebesar 20,00%.
- Keberanian siswa untuk mengajukan pendapat atau menanggapi pendapat kelompok lain meningkat atau menanggapi pendapat kelompok lain juga semakin meningkat. Siswa yang sengaja mengacungkan tangan untuk tampil ke depan mengerjakan soal yang diberikan atau menanggapi jawaban dari kelompok lain, dengan persentase 26,25%.
 - Persentase siswa yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru sebesar 93,75%.
 - Banyaknya siswa yang melakukan kegiatan lain seperti keluar masuk kelas, mengganggu teman atau melakukan kegiatan lainnya semakin berkurang yaitu dengan persentase sebesar 6,25%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Kalipucangwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2021/2022. Pada saat pemberian tes awal sebelum diberikannya tindakan, terlihat jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar sebanyak 25 anak dan yang tuntas hanya 8 anak dengan presentase 20.15%. Pre test tersebut diberikan peneliti untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap materi sebelum diberikan tindakan pemberian model Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran.

Pada siklus I setelah peneliti melihat hasil pre test siswa yang sangat rendah, peneliti merencanakan tindakan di siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Kegiatan tersebut dimulai dengan siswa menyimak dan menanggapi masalah yang diberikan oleh peneliti. Setelah mendengar respon dari peserta didik, peneliti memberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan model/metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru. Selain itu, tes ini juga berfungsi untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus 1. Terbukti setelah melihat tes hasil belajar peserta didik pada siklus 2, terdapat peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 62.05 menjadi 72.50 dan presentase peserta didik yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM 70 naik dari 20,15% menjadi 64,05% dari 8 siswa yang tuntas menjadi 25 siswa yang tuntas.

Selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II karena tingkat ketuntasan yang diharapkan ditargetkan berada di atas 75% dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. tetap melakukan 4 tahap pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan dengan pertumbuhan makhluk hidup. Setelah itu, peneliti memperlihatkan secara langsung contoh pertumbuhan makhluk hidup.

Setelah memberikan kesempatan kepada peserta didik menanggapi masalah secara langsung dengan menuangkan gagasan maupun ide mereka melalui proses diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri masalah dengan mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari yaitu melihat Ciri-ciri ayam, adik bayi, adik kelas, kakak kelas secara langsung melalui praktik kerja bersama teman mereka. Peserta didik diminta mencatat setiap Ciri-ciri yang terjadi pada benda tersebut. Terbukti dengan melakukan perbaikan pada siklus II melalui kegiatan refleksi, peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 72.04 menjadi 84.50 dan presentase peserta didik yang tuntas belajar juga mengalami kenaikan dari 64.05% menjadi 100%. Setelah diterapkan di siklus II sudah tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Semua peserta didik secara klasikal mengalami ketuntasan belajar sebesar 100% dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa khususnya pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup subtema 1 Ciri-Ciri Makhluk Hidup pada Peserta didik di kelas III SD Negeri 2 Kalipucangwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung Dengan penerapan metode Problem Based Learning (PBL) ini sangat menarik perhatian peserta didik, mereka akan menjadi lebih aktif, kreatif dalam belajar, mudah memahami materi, dan hasil ulangan materi Ciri-ciri Makhluk Hidup meningkat pesat. Selain itu mempunyai dampak positif bagi aktivitas peserta didik pada hasil belajarnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di

antaranya adalah : a.) model pembelajaran PBL dapat membantu peserta didik dalam belajar, b.) Saat pembelajaran berlangsung peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. c.) Pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat

Saran

Penelitian ini masih sangat banyak terdapat kekurangan. Olehnya itu peneliti sangat mengharapkan sumbangsih saran dari para pembaca guna meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 2 Kalipucangwetan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah :

1. Guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Guru harus dapat mengelola kelas selama proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam metode yang sesuai dengan materi, tujuan, karakter siswa dan sarana prasarana yang tersedia.
3. Guru sebaiknya menggunakan masalah yang nyata sesuai kehidupan siswa
4. Guru perlu memberi tugas rumah baik secara individu maupun kelompok untuk membangkitkan minat peserta didik belajar di rumah.

Demikian hal-hal yang penulis temukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mencapai hasil yang lebih baik seorang guru hendaknya terus belajar, baik melalui pendidikan formal atau non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufiq. 2012. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eggen, Paul & Kauchak, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Maulana, A. (2016). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Problem Based Learning*. Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 1.
- Jeong So, Hyo dan Bosung Kim. 2009. "Learning about Problem Based Learning: Student Teachers Integrating Technology, Pedagogy and Content Knowledge", *Australasian Journal of Educational Technology*/ Vol. 25 No. 1, 111-116.
- M. Ibrahim dan Nur. (2005). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Newman, Mark J. 2005. "Problem Based Learning: An Introduction and Overview of the Key Features of the Approach". *Journal of Veterinary*/Vol 3, No. 1, 12-20.
- Putra, R.M. (2018). *Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar tematik siswa di SD Negeri 21 Kerinci*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No.2, pp. 178-190.
- Shoimin, Aris.(2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz Media
- Sahlberg, P. (2012). *The most wanted: Teachers and teacher education in Finland*. In L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.), *Teacher education around the world: changing policies and practices*. London: Routledge.
- Sanjaya, W.(2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono & Hariyanto.(2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.